



EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK REMAJA DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH DALAM MENGURANGI ANGKA KEHAMILAN USIA DINI

Ropitasari ✉

Program Studi D3 Kebidanan SV UNS, Universitas Sebelas Maret Surakarta

ropita.3179@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah dengan fokus pada pengurangan angka kehamilan usia dini. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah menengah memiliki dampak yang bervariasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi. Faktor-faktor seperti keterlibatan guru, dukungan sekolah dan orang tua, serta relevansi materi dan metode pembelajaran mempengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi kesehatan dalam menyusun dan mengimplementasikan program-program kesehatan reproduksi yang lebih efektif di sekolah-sekolah menengah. Dengan memperhatikan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program, diharapkan angka kehamilan usia dini dapat ditekan, serta kesejahteraan dan masa depan remaja dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan adaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sekolah Menengah, Evaluasi Program, Angka Kehamilan Usia Dini.

Abstract

This study aims to evaluate reproductive health education programs for adolescents in secondary schools with a focus on reducing early pregnancy rates. The literature study method is used to collect and analyze information from various relevant literature sources. Research findings show that reproductive health education programs in secondary schools have varying impacts on adolescent knowledge, attitudes and behavior related to reproductive health. Factors such as teacher involvement, school and parent support, and the relevance of learning materials and methods influence the success of the program. The results of this research provide important insights for policy makers, educators, and health practitioners in developing and implementing more effective reproductive health programs in secondary schools. By paying attention to the key factors that influence the success of the program, it is hoped that the rate of early pregnancy can be reduced, and the welfare and future of teenagers can be improved. This research also emphasizes the importance of continuous evaluation and adaptation of programs according to local needs and context to achieve optimal results.

Keywords: Reproductive Health Education, Adolescents, Secondary Schools, Program Evaluation, Early Pregnancy Rates.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email : ropita.3179@staff.uns.ac.id

Phone : 082220023585

PENDAHULUAN

Kehamilan pada usia muda bukanlah sekadar peristiwa fisik semata, melainkan kompleksitas tantangan yang dapat memberikan dampak yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan (Purwoko, 2022). Kesehatan fisik menjadi salah satu fokus utama, dengan risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu muda dan bayi yang belum siap untuk proses kehamilan dan persalinan. Dari sisi sosial, stigma terhadap kehamilan usia muda masih seringkali terjadi, mempengaruhi interaksi dan penerimaan dalam masyarakat. Hal ini dapat menciptakan tekanan psikologis yang signifikan, baik bagi ibu muda maupun pasangan dan keluarganya (Handayani et al., 2020). Di samping itu, secara ekonomi, kehamilan pada usia muda dapat menimbulkan beban finansial yang tidak terduga, karena seringkali individu pada rentang usia ini belum memiliki stabilitas ekonomi yang memadai untuk mendukung diri sendiri, apalagi untuk membesarkan anak (Muchtart et al., 2023). Dengan demikian, dampak kehamilan usia muda melampaui batas fisik, mempengaruhi kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, kesejahteraan psikologis, dan stabilitas ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Anggraeni, 2021).

Di banyak negara, termasuk Indonesia, kehamilan usia dini masih menjadi masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan remaja (Gahung, 2019). Angka kehamilan usia dini yang tinggi menimbulkan risiko komplikasi kesehatan ibu dan bayi, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Meriyani et al., 2016). Selain itu, kehamilan usia dini juga dapat menghambat perjalanan pendidikan remaja, mengurangi peluang mereka untuk meraih potensi penuh dalam kehidupan (Jalilah & Prapitasari, 2021). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengurangi angka kehamilan usia dini adalah melalui program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah menengah. Sekolah memiliki peran krusial dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan usia dini (Prianti, 2019). Namun, efektivitas dari program-program ini masih perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pengurangan angka kehamilan usia dini (Wiguna et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah, termasuk kurikulum yang disesuaikan, keterlibatan guru yang aktif, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan (Salfadila et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor tersebut telah diimplementasikan dan berdampak pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi. Dengan mengevaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mengurangi angka kehamilan usia dini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah dengan fokus pada pengurangan angka kehamilan usia dini. Temuan dari penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi penyusunan kebijakan dan implementasi program-program kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah dan masyarakat pada umumnya.

METODE

Metode Studi Literatur untuk Penelitian "Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja di Sekolah-sekolah Menengah dalam Mengurangi Angka Kehamilan Usia Dini" dapat diuraikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Identifikasi Topik Penelitian

Peneliti melakukan identifikasi topik penelitian yang fokus pada evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah dengan tujuan mengurangi angka kehamilan usia dini.

2. Pencarian Sumber Literatur

Langkah kedua melibatkan pencarian sumber literatur yang relevan dan terkini mengenai program-program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja, evaluasi program kesehatan reproduksi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kesehatan reproduksi, dan dampak kehamilan usia dini.

3. Seleksi Literatur

Peneliti melakukan seleksi literatur dengan cermat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

Literatur yang dipilih harus berkaitan erat dengan topik penelitian, memiliki kualitas yang baik, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi.

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah literatur terpilih, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang desain program pendidikan kesehatan reproduksi, metode evaluasi yang digunakan, hasil evaluasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta rekomendasi untuk peningkatan program. Peneliti kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan utama yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja.

5. Interpretasi dan Penyusunan Temuan

Tahap ini melibatkan interpretasi hasil analisis untuk mengidentifikasi kesimpulan dan temuan utama dari literatur yang telah dipelajari. Peneliti juga menyusun temuan-temuan tersebut dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah penulisan laporan penelitian yang mencakup semua tahapan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari latar belakang, metode, temuan, hingga kesimpulan dan rekomendasi. Laporan penelitian ini akan menjadi hasil akhir dari penelitian evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari penelitian menggunakan metode studi literatur tentang evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah dalam mengurangi angka kehamilan usia dini:

1. Desain Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan literatur yang telah ditinjau, banyak program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah yang mengintegrasikan pendekatan holistik dan komprehensif (Aritonang, 2015).

Desain program-program tersebut meliputi penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, hubungan interpersonal yang sehat, serta keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan yang relevan (Salfadila et al., 2023).

2. Metode Evaluasi yang Digunakan

Literatur menunjukkan bahwa berbagai metode evaluasi digunakan dalam mengukur efektivitas program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja. Metode-metode tersebut mencakup survei, kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi (Ayuningsih et al., 2015). Evaluasi dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi (Longgupa et al., 2021).

3. Temuan Evaluasi Program

Hasil evaluasi program menunjukkan beragam hasil. Beberapa program berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi, dan mengurangi perilaku seksual berisiko (Baroroh, 2021). Namun, ada juga program-program yang mengalami kendala dalam mencapai tujuan mereka, seperti minimnya partisipasi siswa, ketidakcocokan materi dengan kebutuhan siswa, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua (Aniroh et al., 2022).

4. Faktor-faktor Pengaruh

Literatur menyoroti beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah (Longgupa et al., 2021). Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas implementasi program, keterlibatan guru dan tenaga pendidik, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, relevansi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan remaja, serta faktor-faktor lingkungan sosial dan budaya (Nessi Meilan et al., 2019).

Remaja adalah kelompok rentan yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang kesehatan reproduksi. Di usia ini, mereka sedang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, yang membuat mereka rentan terhadap risiko kehamilan usia dini dan infeksi menular seksual (MUHAMMAD ALIF, 2024). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk

memiliki akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan akurat.

Sekolah-sekolah menengah memiliki peran yang krusial dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja (Anderson & Asmiyati, 2021). Ini adalah tempat di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka, dan pendidikan yang diberikan di sini dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang kesehatan reproduksi serta membentuk sikap dan perilaku yang sehat dalam hubungan interpersonal dan seksual (Pratiwi, 2020).

Namun, evaluasi program-program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah menunjukkan bahwa ada berbagai tantangan yang dihadapi (Ayudha, n.d.). Salah satunya adalah kurangnya ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah untuk melaksanakan program-program ini dengan efektif (Aniroh et al., 2022). Tanpa dukungan yang cukup, implementasi program-program kesehatan reproduksi dapat menjadi terhambat, dan tujuan pengurangan angka kehamilan usia dini mungkin tidak tercapai (Rizky & Winarni, 2023).

Selain itu, faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat memengaruhi keberhasilan program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja (Jalilah & Prapitasari, 2021). Misalnya, stigma terhadap pembicaraan terbuka tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih menjadi kendala yang signifikan dalam beberapa masyarakat (Heryyanoor et al., 2023). Hal ini dapat menghambat partisipasi aktif remaja dalam program-program pendidikan kesehatan reproduksi dan mengurangi efektivitasnya (Simanjuntak & Doloksaribu, 2020).

Namun demikian, evaluasi program-program kesehatan reproduksi juga menunjukkan beberapa kesuksesan. Program-program yang berhasil seringkali didukung oleh keterlibatan aktif guru dan tenaga pendidik, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat (Evrianasari & Anggraini, 2018). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga dapat meningkatkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi (Dewi et al., 2019).

Dengan memahami tantangan dan kesempatan dalam evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di sekolah-sekolah menengah, kita dapat mengeksplorasi

langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut. Ini termasuk peningkatan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, pelibatan aktif orang tua dan masyarakat, serta penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, kita dapat bergerak menuju tujuan bersama untuk mengurangi angka kehamilan usia dini dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dalam rangka mengurangi angka kehamilan usia dini di kalangan remaja, evaluasi program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah menengah menjadi krusial. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S., & Asmiyati, A. H. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Medika Hutama*, 2(02), 439–447.
- Anggraeni, D. (2021). *PERLINDUNGAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PEREMPUAN DALAM PERKAWINAN DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS DI KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH)*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Aniroh, U., Mawardika, T., & Purbowati, P. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Metode Teleconference di Masa Pandemi. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 4(1), 29–36.
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61–67. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/228>
- Ayudha, M. D. (n.d.). *PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA REMAJA DALAM PROGRAM KKBPK DI KECAMATAN*

SARIREJO, KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR.

- Ayuningsih, N. N., Sintari, S., & Puspita, S. K. S. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Penanganan Keputihan Di Smp Negeri 5 Singaraja. *KMB : Maternitas, Anak Dan Kritis*, 2(1), 37–43.
<https://www.scribd.com/document/384999859/7-PENGARUH-PENDIDIKAN-KESEHATAN-REPRODUKSI-TERHADAP-PERILAKU-PENANGANAN-KEPUTIHAN-DI-SMP-NEGERI-5-SINGARAJA-pdf>
- Baroroh, I. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Usia Remaja. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 2(1), 55–58.
<https://doi.org/10.37402/abdimaшип.vol2.iss1.133>
- Dewi, S. R., Lestari, D. P. O., Armerinayanti, N. W., & Suwarna, I. W. (2019). Pemberdayaan kelompok sebaya dan konseling di SMP widya sakti untuk meningkatkan gerakan sehat reproduksi remaja. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 3(2), 1–9.
- Evrianasari, N., & Anggraini, A. (2018). PENGARUH MEDIA KIE “AKU BANGGA AKU TAHU” TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV&AIDS DI SMA “P” BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 3(3).
- Gahung, M. C. (2019). TANGGUNGJAWAB PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA TENGGARA DALAM MENJAMIN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA YANG MENIKAH DI BAWAH USIA 20 TAHUN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- Handayani, F., Rahakbau, V. V., Umayyah, U., & Baginda, A. P. (2020). Pembentukan Remaja Generasi Berencana (Gen-Re) Di Lingkungan Sma Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 25–33.
- Heryyanoor, H., Pertiwi, M. R., & Hardiyanti, D. (2023). Persepsi Perawat tentang Penerapan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, 7(2), 1230–1240.
- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2021). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab.
- Longgupa, L. W., Nurfatimah, N., Kasmawati, K., Nadia, F., & Ramadhan, K. (2021). Inisiasi Pembentukan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3612–3621.
- Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., & Januraga, P. P. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(2), 160.
<https://doi.org/10.15562/phpma.v4i2.75>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144.
- MUHAMMAD ALIF, L. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PROVINSI LAMPUNG.
- Nessi Meilan, S. S. T., Maryanah, A. M., & Willa Follona, S. S. T. (2019). *Kesehatan reproduksi remaja: implementasi PKPR dalam teman sebaya*. Wineka Media.
- Pratiwi, W. R. (2020). Pendidikan Kespro dalam Menghadapi Situasi Darurat Bencana sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Reproduksi Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(2), 39–44.
- Prianti, A. T. (2019). Seminar nasional sains, teknologi, dan sosial humaniora uit 2019. *Sains, Seminar Nasional Penelitian, Lembaga Pengabdian, D A N Uit, Masyarakat*, 4–12.
- Purwoko, B. A. (2022). Sosialisasi Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Pelumutan. *Kampelmas*, 1(1), 95–108.
- Rizky, E. D., & Winarni, F. (2023). PELAKSANAAN PROGRAM GENERASI BERENCANA TERHADAP PEMAHAMAN REMAJA DI KECAMATAN TEMON, KULON PROGO. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(6), 34.
- Salfadila, A., Sutrisminah, E., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1527–1537.

Simanjuntak, S. M., & Doloksaribu, M. (2020). Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 247–254.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Alfabeta.

Wiguna, I. N. A. P., Diaris, N. M., Suputra, I. K. D., Dewi, N. M. U. K., Apsari, D. P., Sinarsih, N. K., Kartika, I. G. A. A., & Juniartha, M. G. (2024). Edukasi Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 98–110.